



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Dewan Pengurus Gereja Santo Paulus Bandung Kunjungi Yayasan Dana Sosial Priangan



Herman Widjaja

Li Zhen Shan

Pdt Tri Prasetijo

Chen Kai Ming

Tuan rumah dan tamu berfoto bersama di Rumah Abu Seratus Marga.



Herman Widjaja menjawab pertanyaan pengunjung.



Herman Widjaja menyerahkan bulletin kepada Pdt Tri Prasetijo.



Li Zhen Shan menjawab pertanyaan pengunjung yang berminat terhadap xiangqi.

BANDUNG (IM) - Ketua Umum YDSP (Yayasan Dana Sosial Priangan) Herman Widjaja bersama pengurus lainnya Sabtu (28/1) lalu menerima kedatangan ratusan pengurus, guru, siswa dan rombongan jemaat Gereja Santo Paulus yang dipimpin oleh Pastor Pri, di kantor sekretariat YDSP untuk mengunjungi "Museum Sejarah Etnis Tionghoa" dan "Rumah Abu Seratus Marga". Mereka menggunakan kesempatan ini untuk mengetahui lebih banyak tentang cara leluhur mereka hidup di Indonesia, sumbangsih mereka pada negara Indonesia dari masa lalu hingga saat ini

serta pengaruh budaya Tionghoa terhadap budaya local dan lainnya. Pukul 10 pagi, para pengunjung satu persatu berdatangan ke kantor sekretariat YDSP. Mereka disambut hangat Ketua Umum YDSP Herman Widjaja, pengurus Luo Guan Han, Yu Yi Qi, Wu Han Wei, Fan Jun Fa, Lin De Huan, Li Zhen Shan, Chen Kai Ming, Haji Li Guo Ding, Li Yao Hui, Liang Guo Qiang, Chen Ying Shang, Wu Wen Fan, You Hong Min, Wen Shun Fa dan tokoh lainnya. Kemudian mereka mendampingi rombongan sekaligus menjelaskan jejak sejarah

dalam foto. Sesuai mengunjungi Museum Sejarah Etnis Tionghoa, para tamu dan tuan rumah beristirahat di auditorium lantai tiga dan mencicipi makanan kecil yang sudah disiapkan. Pembawa acara Chen Kai Ming menyampaikan kata sambutan. Herman Widjaja menjelaskan tentang sejarah panjang orang Tionghoa di Indonesia dan alasan didirikannya "Museum Sejarah Etnis Tionghoa". Yakni karena dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, termasuk kalangan pendidikan kota Bandung seperti Institut

Teknologi Bandung (ITB) dan lembaga lainnya. Selain itu juga untuk memenuhi rasa ingin tahu generasi mendatang warga Tionghoa serta tokoh berbagai lapisan masyarakat etnis lainnya terhadap sejarah. Dia kemudian menjelaskan mengenai Tim MTP (Masyarakat Tionghoa Peduli) Bandung dan Rumah Abu Seratus Marga yang didirikan pada tahun 1980-an. Serta pembangunan Pusat Kebudayaan Tionghoa Indonesia yang akan datang didirikan di atas tanah seluas 4.600 meter persegi. Karena beberapa tamu mengajukan pertanyaan terkait

xiangqi, maka Ketua PEXI Jawa Barat Li Zhen Shan menjawab pertanyaan tersebut. Dia juga menyambut hangat jika siswa yang berminat untuk datang ke lantai dua sekretariat YDSP untuk belajar bermain catur secara gratis setiap hari Sabtu. Pdt Tri Prasetijo menyampaikan ucapan terima kasih atas kesempatan berkunjung ke kantor sekretariat YDSP. Juga menyatakan terima kasih atas sambutan hangat yang diberikan. Indonesia adalah negara multietnis dan multikultural, dan saat saya berkunjung saya menemukan banyak budaya Indonesia dan

Tionghoa yang sudah berasimilasi dan menjadi budaya modern Indonesia yang lebih berwarna. "Kami telah beberapa kali bekerja sama dalam kegiatan donor darah MTP Bandung, dan diharapkan kelak dapat menjalin kerja sama dalam bidang lainnya. Dan bersama-sama memberikan sumbangsih bagi kesejahteraan sosial dan amal," ujarnya. Para tamu merasa kunjungan kali ini amat menarik juga amat gembira. Membuat mereka memperoleh wawasan mengenai orang Tionghoa serta mengetahui begitu banyak jejak leluhur. • idn/din



Li Zhen Shan menjawab pertanyaan terkait nama benda.



Fan Jun Fa menjelaskan foto di dalam museum.



Wu Han Wei memberikan analisa "lima unsur" kepada para pengunjung.

Perayaan Cap Go Meh Bersama di Pekanbaru Berlangsung Meriah



Anggota Panitia Imlek Bersama Pekanbaru Tahun 2023 berfoto bersama.

PEKANBARU (IM) - Perayaan Cap Go Meh di Pekanbaru yang digelar Sabtu (4/2) dan Minggu (5/2) lalu berlangsung meriah. Perayaan dipusatkan di Mal Pekanbaru dengan diisi berbagai kesenian nusantara, atraksi barongsai hingga pesta kembang api. Perwakilan Panitia Imlek Bersama Pekanbaru 2574/2023 Junaidi Piter mengatakan Cap Go Meh Bersama merupakan acara penutup dari rangkaian kegiatan

Tahun Baru Imlek Bersama yang didukung oleh berbagai ormas Tionghoa, lembaga keagamaan, dan lembaga pendidikan di Kota Pekanbaru. "Pada perayaan Cap Go Meh Bersama ini ditampilkan berbagai kesenian antara lain tarian sunda, tirtor, penampilan seni minang gandang tasa oleh ikatan keluarga Malalak, penampilan tarian Melayu Sampan Golek, tarian dolo-dolo, tarian chaca dan lainnya," ujarnya.

Sedangkan di pelataran Mal Pekanbaru, digelar bazar dengan harapan dapat membantu UMKM agar bangkit dari dampak pandemi Covid-19. Kemudian lomba dekorasi nuansa Imlek melalui pengiriman video, dance competition dan fashion show. Semua kegiatan ini bertujuan untuk menyemarakkan perayaan Tahun Baru Imlek. Sekaligus mengembangkan kreativitas, khususnya bagi generasi muda.

"Atas nama Panitia Imlek Bersama Pekanbaru Tahun 2023, saya menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Forkopimda Riau, Forkopimda Kota Pekanbaru, berbagai ormas, lembaga keagamaan, dan lembaga pendidikan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para sponsor, para donatur, Mal Pekanbaru serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Yang telah ikut menyaksikan rangkaian kegiatan Imlek Bersama ini," ujarnya. Sementara itu, Siprianus Rata

dari keluarga Flobamora (Flores, Sumba, Timor dan Alor) mengaku senang dapat menampilkan budaya mereka di tengah warga Pekanbaru. Dimana Flobamora menampilkan tarian Sole Oha dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Ini merupakan tarian kebersamaan yang melambangkan rasa persatuan dan kesatuan. Selama empat hari mempersiapkan diri untuk bisa tampil maksimal di perayaan Cap Go Meh. "Kami sangat gembira, bahagia

dan senang, ketika panitia menghubungi kami untuk menampilkan budaya dari NTT untuk acara Cap Go Meh," ucapnya. GM Mal Pekanbaru Megawati mengatakan begitu indah dan senang bisa berkumpul merayakan Cap Go Meh. Sebab dua tahun tidak bisa bertemu bersama, kini Cap Go Meh menjadi momen bersilaturahmi dan berbagi. Perayaan Cap Go Meh diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dilakukannya semua hadirin. • idn/din

Pemenang Lomba Pada Perayaan Cap Go Meh

Pemenang Dekorasi Nuansa Imlek	Favorit 1 : Felias Angelina
Juara 1 : Ina Yuri kwok	
Juara 2 : Lielie	
Juara 3 : Leo candra	
Pemenang Fashion Show Remaja	
Juara 1 : Hanyfa Ai Dzikri	
Juara 2 : Puja Lestari	
Juara 3 : Ariana Zhelyna	
Harapan I : Vanessa Triana	
Harapan II : Ratu Cahaya	
Harapan III : Suci Ramadhani	
The Best Costume : Jaka Saputra	
Fotognic : Viore Pradika	
Pemenang Fashion Show Anak-anak	
Juara 1 : Chloe Beverly Beauty Tan	
Juara 2 : Yemina Winanti Santoso	
Juara 3 : Kagum Poetri Donita	
Harapan 1 : Athea Rosary Sianturi	
Harapan 2 : Namia Naila Syakira	
Harapan 3 : Bintang Razelvy	
The Best Costume : Okzilya Surya	
The Best Talent : Winola Athifa Srikandi	
The Fotogenic : Ataya Shakila	
Favorit 1 : Viona Ramadhani	
Favorit 2 : Ghanca Ummayah Jasmine	
Favorit 3 : Athifa Mariasha	



Yayasan Bukit Mulia Indah Gelar Perayaan Tahun Baru Imlek

JAKARTA (IM) - Yayasan Bukit Mulia Indah, Sabtu (4/2) lalu menyelenggarakan Perayaan Tahun Baru Imlek, di Ballroom Restaurant Sun City Jakarta.

Ketua Umum Yayasan Bukit Mulia Indah Abdul Alek Soelystio, Ketua Dewan Pengurus Lin Zuo Yu serta Lin Si Ming, Li Li Qiao, Zhang Cai Xin, Zeng Rui Bin, Xie Zeng Yang, Ketua Cai Xiu Yun, para pengurus dan warga yang hadir berjumlah hampir seribu orang.

Juga diundang secara khusus Atase Kedubes Tiongkok di Indonesia sekaligus Konjen Cai Zhifeng dan tamu lainnya hadir. Semua pihak berkumpul untuk merayakan acara tersebut.

Lin Zuo Yu dalam pidatonya mengatakan, dirinya sangat senang bisa bertemu kembali dengan Anda semua. Melihat kembali momen tiga tahun terakhir, kita telah mengalami banyak hal.

Dari menyumbangkan bantuan logistik pencegahan pandemi ke Tiongkok, kita juga harus melakukan kegiatan pencegahan dan pengendalian pandemi yang sesuai dengan peraturan.

"Kita semua saling membantu dan mendukung satu sama lain. Dan sekali lagi kami menunjukkan persatuan dan persahabatan lewat langkah nyata. Menampilkan aksi cinta kita kepada saudara dan rekan warga non etnis Tionghoa untuk mengatasi kesulitan bersama-sama," ujarnya.

Dia menekankan dalam tiga tahun terakhir, pihaknya masih menyelenggarakan kegiatan donor darah secara berkala. Di masa pandemi, kami telah menyiapkan paket cinta kasih yang lebih banyak dan lebih besar dibanding sebelumnya, dan mengirimkannya ke saudara kami warga non etnis Tionghoa kurang mampu.

"Kami juga telah merenovasi kantor secretariat dan gedung sekolah. Sekolah kami akan segera membuka kelas SMA. Kami juga sedang aktif mengajukan tenaga pengajar bahasa Mandarin ke Tiongkok. Diharapkan melalui model pembelajaran offline, maka siswa kami dapat memiliki lingkungan belajar bahasa yang lebih langsung dan lebih baik," tambahnya.



Atase Cai Zhifeng



Abdul Alek Soelystio



Lin Zuo Yu



Wei Xiu Lian



Pimpinan Yayasan Bukit Mulia Indah dan Atase Cai Zhifeng mengucapkan selamat tahun baru Imlek.



Lin Zuo Yu, Cai Zhifeng, Abdul Alek Soelystio, Zhang Cai Xin, Li Li Qiao, Xie Zeng Yang dan Ceng Rui Bin melakukan lao yusheng.



Lin Zuo Yu (kesatu dari kiri) berfoto bersama sesuai menyerahkan piagam penghargaan.

Lebih lanjut Lin Zuo Yu menyatakan seperti sebelumnya, dia juga menyiapkan angpao Tahun Baru Imlek untuk kepada warga lansia berusia di atas 75 tahun. Semoga mereka sehat dan panjang umur.

Pada saat yang sama, mala mini saya juga ingin secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ketua Panitia Wei Xiu Lian serta sejumlah warga yang bertugas sebagai panitia. Terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras untuk kegiatan perayaan

Tahun Baru Imlek malam ini. Sekaligus mendoakan semua pihak agar diberkati kesehatan, usaha yang maju serta sukses dalam segala hal.

Ketua Umum Abdul Alek Soelystio mengatakan bahwa sejak berdiri tahun 1980-an, Yayasan Bukit Mulia Indah selama hampir 40 tahun, warga saling membantu, menaruh perhatian pada pendidikan dan budaya.

Berkumpul dan bernostalgia, pendirian sekolah, pengembangan bakat, menyelenggarakan berbagai

pertunjukan budaya, kegiatan demo masak Tionghoa, kegiatan pertunjukan TCM luar negeri, layanan pengobatan gratis, melakukan kegiatan promosi budaya Tionghoa luar negeri.

"Seiring dengan keterbukaan Indonesia dan Tiongkok, kami juga berinisiatif untuk berperan sebagai "duta rakyat" untuk kerja sama dan interaksi ekonomi perdagangan antara Fujian, Fuzhou dan Indonesia. Juga demi menjalin dan membangun jembatan kerja sama

antara kedua negara," ujarnya.

"Kita bersama-sama telah melalui pandemi selama tiga tahun. Tak peduli betapa sulitnya lingkungan eksternal, yang menggembirakan yakni Yayasan Bukit Mulia Indah dan warga selalu bersama. Dengan dukungan penuh dari semua pengurus dan warga, visi misi kami "menghimpun dan mengabdikan pada warga" tak pernah berubah. Prinsip "mengakar, berintegrasi ke masyarakat luas, peduli dengan warga non etnis Tionghoa"

tetap tidak berubah. Hari ini kita semua berkumpul disini. Kita semua amat gembira. Menyaksikan sejumlah warga lansia masih sehat, dan melihat anak-anak kita telah menikah dan memulai bisnis, dan anak-anak yang lebih kecil sekarang telah kembali bersekolah, memasuki tempat kerja dan memulailah karir mereka maka kami sangat bersyukur," tambahnya.

Abdul Alek Soelystio kembali mengatakan, pada perayaan Tahun Baru Imlek ini, dirinya dengan tulus mendoakan agar negara Indonesia tenang dan rakyatnya makmur.

Juga mendoakan semoga Yayasan Bukit Mulia Indah dapat terus Berani Melakukan Terobosan", mengembangkan keunggulan bakat dan peran platform kita.

Serta bergandeng tangan bersama dengan saudara non etnis Tionghoa demi membangun Indonesia yang lebih indah dan sejahtera.

Atase Cai Zhifeng dalam pidatonya mengatakan, dirinya merasa amat gembira dapat bersama semua pihak menyambut Tahun Baru Imlek. Pertama-tama, izinkan saya menyampaikan ucapan selamat Tahun Baru dan harapan tulus saya kepada semua anggota Yayasan Bukit Mulia Indah, dan kepada semua warga Tionghoa dan kelompok etnis non Tionghoa lainnya yang selama ini telah peduli dan mendukung persahabatan antara Tiongkok dan Indonesia.

"Saya juga berharap kita semua dilimpahi kesehatan, keluarga yang bahagia dan diberkati keberuntungan di Tahun Kelinci ini," ucapnya.

Sebelumnya, Panitia Wei Xiu Lian dalam pidatonya mengatakan, Gala dinner tersebut dimeriahkan dengan pagelaran seni budaya siswa Sekolah Bukit Mulia.

"Kami juga menyatakan terima kasih atas sumbangsah yang diberikan tokoh senior bagi Yayasan Bukit Mulia Indah. Seperti biasa, kami juga menyiapkan angpao Imlek untuk tokoh berusia di atas 75 tahun. Semoga mereka dilimpahi keberkahan, kesehatan dan panjang usia. Terakhir semoga kita semua dilimpahi keberuntungan di Tahun Kelinci ini. Usaha yang maju serta keluarga yang berkumpul," ujarnya. ● jhk/din



Pimpinan Yayasan Bukit Mulia Indah berfoto bersama sesuai menyerahkan angpao Imlek ke warga berusia di atas 75 tahun.



Keluarga Abdul Alek Soelystio berfoto bersama dengan Atase Cai Zhifeng.



Penampilan vocal group.

Desainer Muda Ikut Semarakkan Anniversary ASRI

JAKARTA (IM) - 9 Februari 2023 bertepatan dengan Hari Pers Nasional, adalah juga hari ulang tahun ke-40 bagi penerbitan Majalah ASRI (1983) yang kemudian terus berkembang menjadi Majalah Indonesia Asri - ASRINESIA (2017) sampai sekarang. Merayakan HUT ke-40, Majalah Asrinesia menggelar Anniversary ASRI berjudul "SOLAR

CULTURE ASRI's 40 years CELEBRATION OF GLORY", di gedung Vinoti Living, Jakarta, Kamis (9/2).

Pada perayaan ulang tahunnya itu, Majalah ASRINESIA memberikan penghargaan kepada tujuh orang mitra setia yang berjasa, yaitu Budi Adelar Sukada, Yoni Antar, Jacob Gatot Sura, Diana Nazir, Hidajat Endramukti, I Nyoman

Miyoga dan Adhi Nugraha.

Penghargaan juga diberikan kepada mitra perusahaan yaitu Depo Bangunan, Kenari Djaja dan Vinoti Living.

Desainer muda Selena Kesia Pramana dan Adianto Salim turut menyemarakkan Anniversary ASRI tersebut. Keduanya menampilkan karya desainer di show unit Vinoti Living yang menjadi

lokasi acara.

"I love being creative, and enjoy creating beautiful design", begitu ungkap Selena Kesia Pramana, yang lulusan Interior Architecture And Design dari Academy of Art University, San Francisco.

Selena bekerja sama membuat desain interior beberapa proyek dan show unit dari Vinoti Living.

Desainer muda ini menyadari potensi pasar Indonesia yang besar, ditambah keinginannya untuk berkarya yang menjadi alasannya membuat "koleksi Milan".

"To create and bring new vibes" ke dalam koleksi Vinoti Living adalah mottonya saat membuat koleksi Milan yang elegan, fresh look, trensi dan abadi. Sementara desainer muda

lainnya Adianto Salim, mempersempitkan instalasi dekorasi interior sebagai representasi semangat dan mimpi Asrinesia mewujudkan negeri Indonesia yang kaya akan karya seni untuk bersaing di kancah internasional.

Menghadirkan koleksi furnitur dan aksesoris Vinoti Living, Adianto Salim menampilkan semarak Indonesia Tropis. ● kris



Desainer muda Selena Kesia Pramana (kedua dari kanan) dan Adianto Salim (ketiga dari kanan) berfoto bersama pimpinan Vinoti Living Halistya Pramana dan pimpinan Majalah Asrinesia Sri Murdinarsih Sunardi.



Selena Kesia Pramana (tengah) memperlihatkan karya desain yang ditampilkan dalam Anniversary ASRI.